



PENGEMBANGAN SPIRIT KEWIRAUSAHAAN DAN KETERAMPILAN PEMASARAN DIGITAL ANAK MELALUI KIOS USAHA BERSAMA ANAK (KUBA) DI KAMPUNG BAKAT SURABAYA

Developing Entrepreneurial Spirit and Children's Digital Marketing Skills through the Kios Usaha Bersama Anak (KuBA) at Kampung Bakat, Surabaya

Maria Asumpta Evi Marlina^{1*}, Adi Kurniawan Yusup², Hendra³

¹Departemen Akuntansi, Universitas Ciputra, ²Department Manajemen, Universitas Ciputra, ³Departemen Bisnis Kuliner, Universitas Ciputra

CitraLand CBD Boulevard, Made, Kec. Sambikerep, Surabaya, Jawa Timur

*Alamat korespondensi: emarlina@ciputra.ac.id

(Tanggal Submission: 23 September 2025, Tanggal Accepted : 28 November 2025)



Kata Kunci :

*Kewirausahaan,
Pemasaran
Digital, Produksi,
Pelatihan*

Abstrak :

Pendampingan kewirausahaan anak melalui Kios Usaha Bersama Anak (KuBA) Kampung Bakat bertujuan menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan ekonomi melalui pelatihan pemasaran digital, kewirausahaan dan produksi minuman kekinian anak usia SD–SMP di Sukomanunggal, Surabaya. Kegiatan ini dilakukan karena pendidikan formal belum sepenuhnya mengakomodasi hal-hal tersebut, sementara anak-anak dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi membutuhkan kesempatan belajar praktik usaha sejak dini. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, serta pendampingan berkelanjutan dari Mei hingga November 2025. Pelatihan mencakup pengembangan mindset kewirausahaan, praktik pemasaran digital, serta pembuatan produk minuman kekinian yang sehat dan inovatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan berwirausaha, pemahaman pemasaran digital, kreativitas, kerja sama, serta kepercayaan diri peserta. Anak-anak mampu mempraktikkan produksi dan penjualan secara mandiri, termasuk melalui Pentas Seni Kampung Bakat. Dukungan orang tua, pengurus KuBA, dan teknologi tepat guna memperkuat pembelajaran praktis. Kesimpulannya, pendampingan ini efektif menumbuhkan spirit kewirausahaan, meningkatkan keterampilan ekonomi, dan membangun kemandirian peserta.

Key word :

*Entrepreneurship,
Digital Marketing,
Production,
Training*

Abstract :

The child entrepreneurship mentoring program through Kios Usaha Bersama Anak (KuBA) at Kampung Bakat aims to develop creativity, independence, and economic skills through digital marketing, entrepreneurship training, and the production of trendy beverages for elementary to middle school students in Sukomanunggal, Surabaya. This program was conducted because formal

education has not fully accommodated these skills, while children from economically disadvantaged families need early opportunities to practice entrepreneurship. The program methods included socialization, training, application of appropriate technology, and continuous mentoring from May to November 2025. The training covered the development of an entrepreneurial mindset, digital marketing practice, and the creation of healthy and innovative trendy beverages. Results showed improvements in entrepreneurial skills, digital marketing understanding, creativity, teamwork, and self-confidence. Children were able to practice production and sales independently, including during Kampung Bakat Art Performances. Support from parents, KuBA managers, and appropriate technology reinforced practical learning. In conclusion, this mentoring program effectively fosters entrepreneurial spirit, enhances economic skills, and builds participant independence.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Marlina, M. A. E., Yusup, A. K., & Hendra (2025). Pengembangan Spirit Kewirausahaan dan Keterampilan Pemasaran Digital Anak Melalui Kios Usaha Bersama Anak (KuBa) di Kampung Bakat Surabaya. *Jurnal Abdi Insani*, 12(11), 6390-6400. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i11.3190>

PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan kewirausahaan sejak dini merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan kemandirian anak-anak (Suprpto *et al.*, 2025). Di Indonesia, pendidikan formal belum sepenuhnya mengakomodasi pembelajaran wirausaha bagi anak usia Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP), padahal keterampilan ini dapat menumbuhkan kreativitas, tanggung jawab, dan kemampuan ekonomi sejak dini (Hartono *et al.*, 2025; Sembiring *et al.*, 2025). Kondisi ini menjadi tantangan bagi komunitas yang berfokus pada pengembangan bakat anak, seperti Kampung Bakat di Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya. Kampung Bakat, yang berdiri sejak 2016, bertujuan mengembangkan bakat seni anak-anak setempat melalui pelatihan rutin di bidang seni, seperti tari, melukis, dan kerajinan tangan (*handycraft*), serta olahraga seperti futsal dan karate. Selain itu, pelatihan digital dalam melukis juga diberikan untuk menambah keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi.

Anak-anak yang terlibat berasal dari berbagai daerah sekitar Sukomanunggal, termasuk Tandes, Manukan, Benowo, Tengger, Kedungdoro, Simomulyo, Banyu Urip, Putat Gede, dan Mengganti. Sekitar 60% anak-anak peserta berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Kondisi sosial-ekonomi ini membuat anak-anak membutuhkan perhatian ekstra dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan. Dalam konteks kewirausahaan anak di Indonesia, hal ini menjadi sangat penting karena anak-anak dari latar belakang seperti ini memiliki potensi besar untuk belajar kemandirian ekonomi sejak dini, tetapi seringkali terbatas oleh akses terhadap pendidikan wirausaha dan kesempatan untuk praktik nyata (Aini & Nofinawati, 2025; Pratama *et al.*, 2024). Lingkungan yang kurang mendukung, baik dari sisi fasilitas maupun stimulasi kreatif, menjadi salah satu tantangan utama dalam menumbuhkan kemampuan berwirausaha, sehingga program pendampingan dan pengelolaan usaha anak sangat dibutuhkan agar mereka dapat mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan praktis sejak usia dini.

Saat ini, Kampung Bakat memiliki sekitar 200 anak usia SD dan SMP yang aktif mengikuti pelatihan, dengan dukungan sembilan pengurus inti dan 15 instruktur yang mencakup guru seni dan olahraga. Beberapa instruktur merupakan pemuda karang taruna setempat, sedangkan pelatih olahraga disiapkan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (Disbudporapar) Kota Surabaya, sehingga telah tersertifikasi. Keberhasilan yang paling menonjol antara lain seorang peserta lukis memperoleh beasiswa kuliah di Universitas Negeri Surabaya setelah memenangkan lomba, dan seorang peserta tari diterima di salah satu SMK di Surabaya.

Kampung Bakat memperoleh dana untuk menjalankan pelatihan dari donatur dan hasil penjualan produk sablon, seperti kaos, tas, dan topi yang diproduksi bersama anak-anak dan karang taruna setempat. Daerah setempat juga memfasilitasi lapangan futsal yang memadai. Meski demikian, pengelolaan Kampung Bakat masih terbatas pada dukungan donatur, dan pemasaran produk belum optimal untuk mencapai kemandirian pendanaan. Hal ini menjadi tantangan utama, terutama dalam pengembangan Kios Usaha Bersama Anak (KuBA). Saat ini, KuBA hanya beroperasi saat pelatihan, dengan tujuan agar anak-anak tidak jajan sembarangan, sedangkan karya lukisan dan kerajinan tangan hanya dijual saat ada kunjungan tamu atau pameran. Penjualan online langsung belum dilakukan karena keterbatasan kemampuan, sehingga proses pemasaran masih konvensional. Produk minuman kekinian, seperti es campur, tidak selalu laku karena kemasan, rasa, dan inovasi yang kurang menarik.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan bagi anak-anak usia dini masih rendah, pelatihan pemasaran digital belum memadai, dan kemampuan produksi makanan dan minuman inovatif dan sehat perlu ditingkatkan (Prastyatini *et al.*, 2022; Safaruddin *et al.*, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengenalan wirausaha sejak dini dapat meningkatkan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis anak (Efita *et al.*, 2025; Indriyarti *et al.*, 2023; Yunas *et al.*, 2025; Yusup *et al.*, 2024). Selain itu, kemampuan pemasaran digital menjadi semakin penting karena anak-anak yang memahami strategi pemasaran online sejak dini dapat lebih mudah mengenalkan produk mereka, beradaptasi dengan tren digital, dan membangun kepercayaan konsumen (Awaludin, 2023; Marlina *et al.*, 2025; Prasajo *et al.*, 2023; Regina *et al.*, 2025). Dengan belajar kewirausahaan sejak dini, anak-anak tidak hanya mempelajari cara menjual produk, tetapi juga belajar tanggung jawab, manajemen waktu, inovasi, dan kemampuan mengambil keputusan yang akan menjadi bekal keterampilan hidup mereka di masa depan.

Permasalahan yang dihadapi Kampung Bakat menjadi dasar perlunya kegiatan pendampingan terstruktur bagi anak-anak peserta, dengan tujuan menumbuhkan spirit kewirausahaan sejak dini agar mereka mampu mengelola usaha secara sederhana namun efektif, mengembangkan kreativitas, serta mempraktikkan pemasaran online secara mandiri. Produk yang dihasilkan diarahkan agar inovatif, menarik, sehat, dan memiliki nilai jual yang baik. Kegiatan ini dilaksanakan pada periode Mei hingga November 2025, dengan pelaksana Maria Asumpta Evi Marlina, Adi Kurniawan Yusup, dan Hendra, melalui tiga tahap utama: sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan. Sosialisasi dilakukan melalui diskusi dengan anak-anak, orang tua, dan pengurus Kampung Bakat untuk memahami pentingnya kewirausahaan dan konsistensi dalam menjalankan kios KuBA. Pelatihan mencakup pengenalan kewirausahaan sederhana, praktik pemasaran online melalui siaran langsung, serta pengembangan produk minuman kekinian. Pendampingan berkelanjutan dilakukan melalui monitoring langsung maupun online, disertai evaluasi di pertengahan dan akhir program serta dokumentasi berupa laporan harian dan foto, sehingga anak-anak dapat belajar dan menerapkan prinsip kewirausahaan secara nyata sekaligus membangun kemandirian dan keterampilan wirausaha yang berkelanjutan.

Melalui kegiatan ini, tujuan yang ingin dicapai adalah agar anak-anak peserta Kampung Bakat mampu mengelola usaha sederhana secara mandiri, sekaligus menumbuhkan kreativitas, kepercayaan diri, dan keterampilan memasarkan produk melalui teknologi digital. Pelaksana juga memberikan dukungan teknologi tepat guna diberikan kepada anak-anak dan mitra, berupa rombongan, mesin sealing, blender, rak bahan baku, kipas angin, gimbal stabilizer, ring LED, tripod, dan headset, sehingga proses produksi dan pemasaran dapat dilakukan secara efektif. Dengan adanya teknologi ini, anak-anak dapat mempraktikkan konsep kewirausahaan dari produksi hingga penjualan, baik secara konvensional maupun daring. Manfaat kegiatan ini tercermin pada pengembangan KUBA Kampung Bakat sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan yang efektif, menghasilkan produk inovatif, serta memberikan nilai ekonomi bagi anak-anak dan komunitas sekitar. Harapannya, pendampingan yang berkesinambungan akan menciptakan generasi muda yang memiliki spirit kewirausahaan, sadar akan nilai usaha, dan mampu memanfaatkan peluang bisnis sejak dini. Dengan demikian, visi awal Kampung Bakat untuk mendukung pengembangan bakat anak-anak tidak hanya terbatas pada seni dan olahraga, tetapi juga mencakup pengembangan kemandirian dan keterampilan wirausaha yang berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pendampingan kewirausahaan anak melalui KuBA Kampung Bakat dilaksanakan pada periode Mei hingga November 2025, bertempat di Kampung Bakat, Sono Indah IV, Jl. Sono Indah V, Sonokwijenan, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya, Jawa Timur. Sasaran kegiatan adalah anak-anak peserta Kampung Bakat usia SD hingga SMP beserta pengurus komunitas, dengan total peserta sekitar 200 anak, didampingi sembilan pengurus inti dan 15 instruktur yang terdiri dari guru seni, olahraga, dan pemuda karang taruna setempat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan kewirausahaan, pemasaran daring, dan pengembangan produk minuman kekinian melalui KuBA secara terstruktur.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, yaitu:

1. Sosialisasi dan Persiapan Pelatihan (16 Juli 2025)

Tahap ini dilakukan melalui diskusi dengan anak-anak, orang tua, dan pengurus Kampung Bakat untuk memahami pentingnya kewirausahaan, konsistensi dalam menjalankan KuBA, memperbaiki sistem pembukuan, dan menyusun jadwal operasional kios. Tahap sosialisasi menjadi dasar agar semua pihak memahami tujuan kegiatan serta manfaat yang diharapkan, dan agar anak-anak siap mengikuti pelatihan dengan baik.

2. Pelatihan (27 Juli dan 29 Agustus 2025)

Pelatihan diselenggarakan dalam dua sesi utama. Sesi pertama bertujuan mengembangkan wawasan dan minat kewirausahaan bagi anak-anak peserta Kampung Bakat. Anak-anak diberikan materi kewirausahaan yang ringan dan mudah dipahami oleh anak. Selain itu, praktik berjualan *offline* dan online melalui siaran langsung (*live*) di platform populer seperti TikTok, serta pengembangan produk minuman kekinian yang sehat, inovatif, dan bernilai jual. Pelaksana menyiapkan teknologi tepat guna seperti gimbal stabilizer, ring LED, tripod, dan headset, agar kegiatan pemasaran dapat dilakukan secara efektif, baik secara konvensional maupun daring. Anak-anak mempraktikkan langsung pemasaran dan penjualan produk, mulai dari persiapan bahan, pengemasan, hingga promosi secara *live*. Orang tua juga dilibatkan agar dapat mendampingi anak-anak di rumah, memberikan bimbingan, dan memahami keseluruhan proses pembelajaran. Pendekatan ini dirancang agar anak-anak tidak hanya memahami konsep kewirausahaan, tetapi juga menerapkannya secara konsisten dalam praktik sehari-hari.

Pada sesi yang kedua, kegiatan dimaksudkan untuk membangun spirit kewirausahaan pada anak-anak dengan memaparkan konsep *Seven Spirit of Entrepreneurship Ciputra Way* yang disederhanakan, sehingga peserta memiliki motivasi dan kesadaran untuk menjalankan usaha secara konsisten. Pada sesi ini, anak-anak diperkenalkan pada tujuh prinsip dasar kewirausahaan yang menekankan kreativitas, keberanian mengambil risiko, disiplin, tanggung jawab, inovasi dan kemampuan bekerja sama. Materi disampaikan secara interaktif melalui simulasi sederhana, dan *role-play* untuk melatih kemampuan mengambil keputusan, menghadapi tantangan, serta mengelola usaha secara rutin. Anak-anak diajak memahami bahwa kewirausahaan bukan sekadar menjual produk, tetapi juga melibatkan perencanaan, manajemen, dan keberlanjutan usaha sesuai nilai-nilai Ciputra. Pada sesi ini, pelaksana juga memberikan beberapa teknologi tepat guna seperti *sealing*, mesin *sealing*, blender, rak bahan baku.

3. Penerapan Teknologi dan Praktik Lapangan (Agustus–September 2025)

Setelah pelatihan, anak-anak mempraktikkan keterampilan kewirausahaan dalam kegiatan nyata, termasuk pentas seni di Kampung Bakat. Tahap ini memungkinkan anak-anak menerapkan ilmu produksi dan pemasaran dengan memanfaatkan alat teknologi yang telah disediakan.

4. Pendampingan dan Evaluasi (September – Oktober 2025)

Pendampingan dilakukan secara berkesinambungan melalui monitoring langsung maupun daring untuk memastikan penerapan keterampilan berjalan konsisten. Anak-anak diminta membuat dokumentasi berupa laporan dan foto sebagai bahan evaluasi. Evaluasi dilakukan di pertengahan dan akhir kegiatan untuk menilai perkembangan kemampuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan kewirausahaan anak melalui Kios Usaha Bersama Anak (KuBA) Kampung Bakat bertujuan menumbuhkan kemampuan wirausaha, keterampilan pemasaran daring, dan pengembangan produk minuman kekinian pada anak-anak SD–SMP. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap melalui sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan-evaluasi. Berikut ini merupakan hasil kegiatan dan pembahasan sesuai tahapan metode yang dilaksanakan.

Sosialisasi dan Persiapan Pelatihan

Sebelum sosialisasi ke anak-anak dan orang tua, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan diskusi dengan mitra, yaitu pengurus KuBA Kampung Bakat, untuk melakukan penjajakan awal dan identifikasi masalah utama yang dihadapi, mencakup kewirausahaan, pemasaran digital, dan produksi minuman kekinian. Diskusi ini bertujuan agar tim pelaksana memahami tantangan yang sebenarnya di lapangan dan mendapatkan masukan dari pengurus terkait kebutuhan anak-anak serta kendala operasional KuBA. Hasil diskusi menjadi dasar penyusunan rencana pelatihan dan menentukan materi yang relevan. Gambar 1 menunjukkan diskusi awal dengan mitra, diwakili Ketua Kelompok Masyarakat Kampung Bakat, Pak Istoyo, dan tim pelaksana, Bu Lina, membahas identifikasi masalah dan langkah awal penyusunan rencana pelatihan.



Gambar 1. Diskusi Awal dengan Pengurus KuBa

Setelah masalah utama teridentifikasi dan disepakati, sosialisasi dan persiapan pelatihan dilaksanakan pada 16 Juli 2025, melibatkan anak-anak peserta, orang tua, dan pengurus Kampung Bakat. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya kewirausahaan, memperkenalkan KuBA sebagai sarana pembelajaran usaha, serta membahas sistem pembukuan dan jadwal operasional kios. Aktivitas yang dilakukan meliputi penjelasan konsep usaha sederhana dan perencanaan kegiatan pelatihan serta praktik. Hasilnya, anak-anak mulai memahami peran KuBA dalam praktik usaha, menyadari pentingnya perencanaan, konsistensi, dan kerja sama dalam berjualan. Orang tua memberikan tanggapan positif karena mereka menyadari pentingnya mendukung anak-anak dalam praktik kewirausahaan, sementara pengurus Kampung Bakat menyatakan kesiapannya menyesuaikan jadwal kegiatan dan memperbaiki pembukuan.

Melalui sosialisasi ini, semua pihak menyepakati bahwa ketiga permasalahan utama perlu dikembangkan lebih lanjut, serta memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pelatihan di ketiga area tersebut. Berdasarkan kesepakatan tersebut, tim pelaksana mengonfirmasi jadwal kegiatan pelatihan bersama tim KuBA dan menyiapkan daftar bahan serta teknologi yang diperlukan agar kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan peserta dapat mempraktikkan keterampilan yang dipelajari secara optimal. Gambar 2 menunjukkan kegiatan sosialisasi dengan anak-anak dan orang tua, di mana mereka memperoleh pemahaman tentang tujuan kegiatan dan manfaat yang akan diperoleh.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan dengan Anak-Anak dan Orang Tua

Pelatihan

Pelatihan merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian masyarakat kewirausahaan anak melalui Kios Usaha Bersama Anak (KuBA) Kampung Bakat, yang bertujuan untuk mengatasi tiga permasalahan utama: terbatasnya kemampuan kewirausahaan anak, minimnya pemasaran daring, dan keterbatasan pemahaman produksi minuman kekinian yang sehat dan inovatif. Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi utama, yang secara bertahap membekali anak-anak dengan keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam mengelola usaha.

1. Pelatihan Sesi 1 tentang *Mindset* Kewirausahaan dan Pemasaran *Online* (27 Juli 2025)

Pelatihan Sesi 1 yang dilaksanakan pada Minggu, 27 Juli 2025 diikuti oleh 87 peserta anak-anak Kampung Bakat. Sesi ini bertujuan memberikan gambaran tentang *mindset entrepreneur* dan menumbuhkan kemampuan pemasaran digital dalam konteks promosi *online* menggunakan platform populer TikTok. Sesi terkait *mindset entrepreneur* dibawakan oleh Dr. Maria Assumpta Evi Marlina dan Pak Agus Sugiharto, S.Sos., M.Si. untuk memberikan gambaran terkait pentingnya *entrepreneurship* dalam kehidupan. Gambar 3 merupakan sesi terkait *mindset entrepreneur*.



Gambar 3. Sesi *Mindset Entrepreneur*.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan aktivitas inti sesi ini meliputi *live selling*, di mana anak-anak mempraktikkan teknik promosi produk secara langsung, termasuk memperkenalkan minuman kekinian dan produk seni lainnya seperti lukisan. Tim pelaksana menyiapkan alat teknologi tepat guna seperti *gimbal stabilizer*, *ring LED*, *tripod*, *headset*, serta perangkat sederhana lainnya agar proses siaran dapat berjalan lancar. Anak-anak dibimbing untuk menyiapkan skrip promosi sederhana, menyapa calon pembeli virtual, dan mempraktikkan cara memperagakan produk secara menarik. Gambar 4 merupakan dokumentasi kegiatan praktik *digital marketing*.



Gambar 4. Praktik Digital Marketing

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami langkah-langkah pemasaran digital, termasuk menyampaikan keunggulan produk, menjelaskan bahan dan cara pembuatan minuman, serta berinteraksi dengan calon pembeli. Banyak peserta yang awalnya gugup saat live selling mulai menyesuaikan diri setelah beberapa percobaan. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi. Aktivitas ini juga meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya kerja sama, karena beberapa peserta bekerja berpasangan atau kelompok untuk menyiapkan alat dan produk sebelum siaran. Hal yang menjadi kendala adalah para peserta juga perlu waktu untuk beradaptasi terhadap alat teknologi, terutama gimbal dan ring LED, yang membutuhkan waktu untuk terbiasa. Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital antar peserta menyebabkan beberapa anak memerlukan pendampingan intensif.

Meskipun demikian, dukungan langsung dari pelaksana dan kehadiran orang tua berhasil membantu anak-anak menyesuaikan diri. Hasil positif terlihat dari peserta yang berhasil mempraktikkan *live selling*, mampu menjelaskan produk dengan jelas, dan mulai berani menampilkan kreativitas dalam presentasi produk mereka. Beberapa anak bahkan mencoba variasi cara promosi yang berbeda yang menunjukkan peningkatan kreativitas dan inisiatif dalam konteks pemasaran *online*.

2. Pelatihan Sesi 2 tentang Karakter Kewirausahaan dan Pengolahan Minuman Kekinian (29 Agustus 2025).

Pelatihan Sesi 2 yang dilaksanakan pada Jumat, 29 Agustus 2025 diikuti oleh 91 peserta anak-anak Kampung Bakat. Tujuan utama sesi ini adalah menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui modul 7 *Spirit* atau *Characters of Entrepreneurship* dari Ciputra Way yang disederhanakan, sekaligus memberikan pengalaman langsung membuat minuman kekinian, yaitu es buah. Materi dijelaskan dengan bahasa sederhana, gambar, dan aktivitas interaktif agar anak-anak dapat memahami prinsip dasar kewirausahaan, seperti jujur, disiplin, kreativitas, kerja sama, serta keberanian mencoba ide baru secara cermat.

Setiap *spirit* diberikan contoh yang mudah diingat: *moral integrity* dijelaskan sebagai selalu jujur dan bertanggung jawab saat berjualan, *high sense of achievement* dengan punya target saat berjualan, *creativity & innovation* dijelaskan dengan contoh kreativitas saat berjualan minuman, *networking* diterapkan saat bekerja dalam kelompok, *opportunity creation* melalui simulasi cara untuk berjualan agar menarik konsumen, *calculated risk taking* diajarkan dengan contoh saat mencoba kombinasi buah baru dan *lifelong learning* dengan memberikan semangat untuk terus tidak berhenti belajar. Gambar 5 merupakan sesi pemaparan materi oleh Ibu Kazia Laturette, S.E., Ak., M.Ak., CA, CTA yang dipandu oleh Dr. Adi Kurniawan Yusup, S.E., M.M.



Gambar 5. Sesi Pemaparan Materi untuk Jiwa Kewirausahaan

Setelah pemaparan materi, anak-anak langsung melakukan praktik membuat es buah. Bahan-bahan sudah disiapkan dan dipotong, termasuk sirop dan alat sederhana. Aktivitas meliputi menata buah, mencampur bahan dan menyajikan es buah. Anak-anak belajar mengenali kekurangan produk mereka dan memperbaikinya, misalnya porsi sirop terlalu banyak atau tampilan kurang menarik. Selama praktik, anak-anak bekerja sama, berbagi tugas, dan berani menunjukkan hasil kerja mereka kepada teman atau pelatih. Gambar 6 merupakan praktik membuat es buah dan berjualan.



Gambar 6. Praktik Membuat Es Buah dan Berjualan

Di akhir sesi, dilakukan survei sederhana dengan dua pertanyaan (skala Likert 1–3 yang menggambarkan kurang paham, mulai paham dan paham) untuk mengukur pemahaman peserta terkait jiwa kewirausahaan dan proses pembuatan minuman kekinian. Pertanyaan dibuat sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak. Gambar 7 menunjukkan hasil survei terkait pemahaman peserta pada pelatihan pertama. Mayoritas peserta sejumlah 64 peserta memahami materi pertama dan 65 peserta memahami materi kedua yang disampaikan. Hanya sedikit peserta yaitu 4 peserta untuk materi pertama dan 5 peserta untuk materi kedua yang kurang memahami materi di awal. Berdasarkan pelatihan sesi 1, kendala yang muncul termasuk beberapa anak sulit fokus dalam pelatihan sehingga diperlukan tambahan *ice breaking* sebelum dan saat sesi, serta kesulitan menakar bahan minuman dengan rapi. Namun, pendampingan langsung dari pelaksana dan dukungan orang tua membantu peserta menyelesaikan kegiatan dengan baik. Dampak positif terlihat pada meningkatnya motivasi, kreativitas, kerja sama, dan rasa percaya diri anak-anak.



Gambar 7. Hasil Survei Pemaparan Materi Sesi 2

Di akhir sesi pelatihan dilakukan serah terima seluruh perangkat teknologi yang digunakan selama kegiatan, termasuk gimbal stabilizer, ring LED, tripod, headset, rombongan, mesin *sealing*, blender, dan rak bahan baku. Serah terima ini memastikan bahwa anak-anak dan mitra memiliki akses penuh terhadap alat-alat tersebut untuk digunakan dalam praktik kewirausahaan selanjutnya, baik saat live selling, pembuatan produk, maupun kegiatan pemasaran online. Dengan adanya perangkat ini, proses produksi dan pemasaran dapat dilakukan secara mandiri oleh peserta, sehingga mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan secara konsisten dan berkelanjutan.

Penerapan Teknologi dan Praktik Lapangan

Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, anak-anak mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari melalui kegiatan nyata dalam rangka Pentas Seni di Kampung Bakat Sukomanunggal. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang unjuk bakat seni, tetapi juga sarana bagi anak-anak untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip kewirausahaan. Mereka terlibat dalam seluruh proses bisnis mini, mulai pengemasan hingga proses berjualan. Selain itu, kegiatan ini melibatkan kolaborasi dengan orang tua, guru, dan mentor, sehingga anak-anak mendapatkan bimbingan dan dukungan selama proses praktik. Pengalaman ini membantu mereka mengembangkan keterampilan teknis, membangun kepercayaan diri, serta menanamkan *mindset* kewirausahaan yang berkelanjutan. Pentas Seni Kampung Bakat Sukomanunggal menjadi wadah efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran teori dengan praktik nyata, sekaligus menumbuhkan kreativitas dan inovasi pada peserta. Gambar 8 merupakan dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan.



Gambar 8. Praktik Lapangan

Pendampingan dan Evaluasi

Sebagai bagian dari pengembangan kios KuBA, pendampingan terhadap mitra dilakukan untuk memastikan kemampuan anak-anak terasah dan perkembangannya dapat dipantau secara sistematis. Pendampingan diberikan selama pelatihan dan praktik, serta melalui sesi diskusi yang dapat dilakukan secara langsung maupun daring, sehingga anak-anak memperoleh arahan dan bimbingan secara berkesinambungan. Untuk mendokumentasikan proses pendampingan, mitra diwajibkan menyampaikan laporan tertulis serta dokumentasi kegiatan berupa foto. Pihak pelaksana melakukan evaluasi pada akhir kegiatan untuk menilai efektivitas program dan memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan kewirausahaan anak melalui Kios Usaha Bersama Anak (KuBA) Kampung Bakat berhasil meningkatkan kemampuan wirausaha, keterampilan pemasaran *digital*, dan pengembangan produk minuman kekinian bagi anak-anak SD–SMP. Pelatihan yang dilaksanakan secara bertahap melalui sosialisasi, pelatihan teori dan praktik, penerapan teknologi, serta pendampingan berkelanjutan memungkinkan peserta memahami konsep kewirausahaan, menerapkan produksi dan pemasaran, serta mengembangkan kreativitas, kerja sama, dan kepercayaan diri. Penerapan praktik nyata, termasuk *live selling* dan partisipasi dalam Pentas Seni, memberikan pengalaman langsung yang memperkuat *mindset* kewirausahaan anak sejak dini. Dukungan orang tua, pengurus Kampung Bakat, serta teknologi tepat guna memfasilitasi proses belajar, sehingga kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan ekonomi anak-anak. Ke depannya, KuBA disarankan memperbaiki cara menjalankan kios, sering latihan jualan online, menambah jenis produk, dan mempromosikan produk lebih aktif di media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Ciputra dan Hibah Abdimas BIMA atas dukungan pendanaan dan kepercayaan yang diberikan sehingga kegiatan pendampingan kewirausahaan anak melalui KuBA Kampung Bakat dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pengurus KuBA, orang tua, dan peserta yang telah aktif berpartisipasi, serta kepada narasumber dan seluruh pihak pendukung yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi dan kerja sama semua pihak menjadi kunci keberhasilan program ini, sehingga anak-anak dapat belajar dan mengaplikasikan prinsip kewirausahaan secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I., & Nofinawati. (2025). Meningkatkan Kemandirian Finansial Generasi Z di Kota Padangsidimpuan Melalui Perencanaan Keuangan Pribadi Yang Cerdas dan Terencana. *Communnity Development Journal*, 6(2), 2062-2068.
- Awaludin, A. (2023). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Produk Cemilan Bu Ela di Desa Gempol. *Abdimas Galuh*, 5(1), 537-542.
- Efita, W., Kasman, H., Jange, B., Windreis, C., & Firdaus. (2025). Pengenalan Keterampilan Berwirausaha Bagi Mahasiswa Melalui Platform Online. *Communnity Development Journal*, 6(1), 84-88.
- Hartono, W., Winarjo, A. J., Yusup, A. K., Tambunan, D. B., & Padmalia, M. (2025). Pelatihan Ideasi dan Eksekusi Bisnis Dalam Mengembangkan Kemampuan Kewirausahaan generasi Muda. *Jurnal Consortium*, 5(1), 11-22.
- Indriyarti, E. R., Murtiningsih, R. S., & Tribudhi, D. A. (2023). Knowledge and Education on the Importance of Entrepreneurial Characteristics. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 7(1), 29-37. <http://journal.ubm.ac.id/>



- Marlina, M. A. E., Yusup, A. K., Nugraha, K. A., Suyanto, K. J., & Tandiawan, S. A. (2025). Pemberdayaan UMKM Ibu-ibu Dasa Wisma Pakal Melalui Pelatihan Inovasi, Pemasaran Digital, dan Keuangan. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 39-49. <https://doi.org/10.1234/jmbi.v4i2.2023>
- Prasojo, E., Destina, I., & Prasetyo, H. (2023). Pelatihan Manajemen Pemasaran Digital Untuk Peningkatan Penjualan Pada UMKM Kecamatan Sayegan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2341-2344. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Prastyatini, S. L. Y., Listyawati, R., & Suprihati. (2022). Kewirausahaan dan Pendidikan Ketrampilan Hidup Remaja di Panti Asuhan Darun Najah Yogyakarta. *Jurnal Budimas*, 4(2), 92-101.
- Pratama, B. B., Nur Rohim, Y., Akbar, H., & Arrahmaan, M. Z. (2024). Pendidikan kewirausahaan Untuk Peningkatan Kemandirian Finansial Anak Yatim dan Dhuafa Pada Yayasan Sosial Darul Jundi Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara (JURDIASRA)*, 2(2), 1-15. <https://doi.org/https://doi.org/10.61754/jusdiasra.v1i1.48>
- Regina, T., Sugiyono, & Hendriyani, M. (2025). Kompleksitas Strategi Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Sektor Kuliner. *Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 14(1), 7-17.
- Safaruddin, Abdul, H., Yunita, R. A., Novizar, A., & Hasibuan, E. R. (2025). Edukasi Literasi Finansial dan Kewirausahaan Sejak Dini Bagi Siswa Mis Al-Hidayah Cinta Karya Medan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat - UKK*, 5(2), 93-101.
- Sembiring, J. A., Ginting, N., Handini, F. D., & Sembiring, C. (2025). Pengenalan Public Speaking Pada Siswa SD Negeri 027089 Kota Binjai. *Jurnal Abdimas Maduma*, 4(2), 90-98. <https://doi.org/10.52622/jam.v4i2.453>
- Suprpto, H. A., Rizkiyah, N., Vernia, D. M., Prabowo, H. A., Widiyanto, S., Setiawan, R., & Riyono, B. (2025). Bisnis dan Kewirausahaan: Upaya Dalam Membentuk Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3), 939-948. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6121>
- Yunas, S., Ateniyanti, Retno, B., Astuti, T., Prokoso, R., Sujana, A. P., & Fatihah, S. A. (2025). Menumbuhkan literasi Kewirausahaan Berkelanjutan Bagi Gen-Z di Era Digital: Studi Kasus SMA 2 Percik-Swasta di Jakarta Selatan. *Suluh: Jurnal Abdimas*, 7(1), 26-34. <https://doi.org/10.35814/suluh.v7i1.xxx>
- Yusup, A. K., Josephine, C., Limanto, K. A., Dewi, T. D. K., & Putri, K. (2024). Membangun Entrepreneur Muda di Kalangan Siswa Melalui Pelatihan Ideasi dan Pitching. *Share: Journal of Service Learning*, 10(2), 61-69. <https://doi.org/10.9744/share.10.2.61-69>